

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manajemen laba merupakan sebuah topik yang cukup sering dibahas di dunia akuntansi sebab manajemen laba berdampak signifikan pada informasi laporan finansial dan kualitas data akuntansi (Schipper, 1989). Informasi dalam laporan finansial dapat direayasa agar mencapai tingkat laba yang diinginkan, sehingga mengelabui berbagai pihak pengguna laporan keuangan tersebut.

Manajemen laba dilakukan supaya kualitas laba perusahaan terlihat sehat, dengan maksud laba yang dilaporkan meraih tanggapan positif oleh pasar (Kusindratno & Sumarta, 2005). Tindakan ini mengecohkan investor dan mengurangi keandalan laporan keuangan, mengakibatkan etika berbisnis mendapatkan celan yang serius, dan profesi dengan keahlian akuntansi berada di bawah pemeriksaan yang ekstrim (Rudra & Bhattacharjee, 2012). Krisis kepercayaan antara pemegang saham, akuntan profesional, dan perusahaan juga akan timbul sebagai akibat dari tindakan penyelewengan ini (Scott, 2003).

Praktik manajemen laba telah menimbulkan berbagai skandal dan kasus terkenal di dunia. Praktik manajemen laba juga menyebabkan masyarakat memiliki pandangan negatif bahwa manajemen laba digunakan oleh perusahaan demi keuntungan pribadi, bukan kepentingan para pengguna informasi keuangan perusahaan (Jiraporn, Miller, Yoon, & Kim, 2008).

Skandal akuntansi tidak hanya terjadi pada satu industri saja ataupun pada negara-negara berkembang dengan sistem bisnis belum terbangun dengan baik (Sulistyanto, 2008). Skandal akuntansi yang paling terkenal meliputi Enron

yang bergerak di industri energi pada tahun 2001 dan WorldCom yang merupakan perusahaan telekomunikasi pada tahun 2002. Kedua kasus tersebut merupakan kasus manajemen laba ekstrim yang mengakibatkan kebangkrutan terbesar dalam sejarah Amerika Serikat (Schilit, 2010).

Kasus yang lain terjadi di Jepang, yaitu perusahaan elektronik Toshiba yang melaporkan laba perusahaan secara berlebihan pada tahun 2015. Perusahaan Toshiba menggunakan dua perlakuan akuntansi untuk mengelola laba mereka. Cara yang pertama adalah menunda pengakuan kerugian kontrak jangka panjang dan yang kedua adalah menggunakan *price masking* (Caplan & Dutta, 2019).

Kasus di Indonesia melibatkan perusahaan farmasi PT Kimia Farma pada tahun 2002 (Boediono, 2005). Laba bersih yang dipublikasikan setelah diaudit berjumlah Rp132 milyar pada tahun 2001. Laporan keuangan tersebut kemudian diaudit ulang dan menemukan bahwa laba yang disajikan hanya senilai Rp99,56 milyar.

Kasus manajemen laba dapat juga terjadi di industri perbankan walaupun bank beroperasi di bawah peraturan Bank Indonesia dan dipantau oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Industri perbankan digambarkan oleh Greenawalt dan Sinkey (1988) sebagai industri yang rentan terhadap manajemen laba dibandingkan industri lainnya.

Contoh manajemen laba pada industri perbankan adalah kasus Bank Citicorp di Amerika Serikat. Bank tersebut yang meningkatkan penyisihan kerugian kredit dengan sangat besar, senilai tiga miliar dolar Amerika Serikat untuk meraih target laba yang ditentukan (Koch & Wall, 2000).

Manajemen laba di industri perbankan Indonesia melibatkan Bank Lippo (Boediono, 2005). Bank Lippo seharusnya mencatat kerugian sebesar Rp1,3 triliun namun mencatat laba bersih sebesar Rp98 miliar di tahun 2002.

Bank Century merupakan contoh kasus manajemen laba lain yang menggemparkan di industri perbankan Indonesia. Bank Century memanipulasi laba dengan memasukkan kredit macet sebagai kredit lancar sehingga tidak perlu membuat cadangan untuk kredit macet. Cara lain yang dilakukan bank Century adalah dengan memasukkan kredit fiktif pada laporan keuangan bank (Abdillah, 2014).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penjelasan di atas akan manajemen laba di berbagai sektor yang di antaranya adalah perbankan. Penelitian ini diberi judul **“Analisis Praktik Manajemen Laba pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Permasalahan Penelitian

Pertanyaan berikut timbul dari penjelasan di latar belakang pada halaman sebelumnya yakni:

1. Apakah *non-performing loan* (NPL) berdampak signifikan pada *loan loss provision* (LLP)?
2. Apakah *loan charge-off* (LCO) berdampak signifikan pada *loan loss provisions* (LLP)?
3. Apakah *loan loss allowance* (LLA) berdampak signifikan pada *loan loss provision* (LLP)?

4. Apakah *earnings before tax and provision* (EBTP) berdampak signifikan pada *loan loss provision* (LLP)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Signifikansi dari dampak NPL terhadap LLP.
2. Signifikansi dari dampak LCO terhadap LLP.
3. Signifikansi dari dampak LLA terhadap LLP.
4. Signifikansi dari dampak EBTP terhadap LLP.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi bank
Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan perspektif dalam bentuk tertulis mengenai aktivitas pengelolaan bank.
2. Bagi investor
Investor mampu memperoleh gambaran mengenai manajemen laba di industri perbankan Indonesia sehingga dapat dimanfaatkan untuk pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Bagi akademisi
Observasi ini diharapkan menambah kekayaan pengetahuan dan wawasan pada industri perbankan Indonesia, terutama menyangkut manajemen laba di perbankan. Hasil observasi ini memenuhi berbagai penemuan empiris di

bidang akuntansi, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan acuan perluasan penelitian seterusnya.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan penelitian ini terdiri atas lima bab. Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk menguraikan isi dan pembahasan secara umum dalam tiap bab laporan penelitian ini. Laporan penelitian ini ditulis dalam bentuk sistematika pembahasan berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menafsirkan latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan definisi, teori-teori, dan penjelasan penelitian sebelumnya. Kajian pada tinjauan pustaka berkonsentrasi pada berbagai pustaka yang berisikan konsep teoritis yang bersangkutan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, metode analisis data, regresi panel, dan pemilihan model terbaik.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil uji data, analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, analisis regresi panel, dan penjelasan hasil-hasil hipotesis yang diuji.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan pembahasan bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi mengenai permasalahan yang diteliti.